KAJIAN TEORI

1. Gambaran Umum Kitab Galatia
2. Latar Belakang Surat Galatia

Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat Kristen yang ada di Galatia dalam selang waktu yang tidak terlalu lama setelah Paulus kembali dari sana. Jadi setelah Paulus kembali dari Galatia, jemaat yang baru didirikannya itu, Paulus deberi tahu bahwa jemaat-jemaat itu dikacaukan oleh pengajaran yang justru bertentangan dengan injil yang diberitakan oleh rasul Paulus.[[1]](#footnote-2)

Philip Johnston juga mengatakan hal yang sama bahwa beberapa guru Yahudi yang memberi tahu petobat-petobat baru atau jemaat yang baru, hasil pelayana Paulus bahwa: supaya bisa diterima oleh Allah atau untuk bisa memperoleh keselamatan dan diterima dalam gereja maka mereka harus disunat dan mereka harus menaati Taurat Musa. Pengajar-pengajar seperti ini pada saat itu disebut golongan Yudaizer yang sering memperadukkan antara hukum Taurat dan Injil.[[2]](#footnote-3) Golongan inilah yang kemudian ditentang oleh Rasul Paulus apalagi mereka sudah menghasut orang-orang di Galatia untuk melawan Paulus dengan jalan menggugat kerasulannya. Bahkan mereka sampai mengatakan bahwa Paulus sama sekali tidak memiliki otoritas rasul sepenuhnya. Dari masalah inilah kemudian Paulus membela kerasulanya dengan

menyanggah pernyataan mereka (golongan Yudaizer) yang mengatakan bahwa ada perbedaan pesan dari misi Paulus dengan pekerjaan misi para rasul di Yerusalem terutama dengan misi Petrus. Dalam hal ini Paulus menekankan bahwa pekerjaan misi yang ia kerjakan sama seperti pekerjaan misi yang dikerjakan oleh rasul lain. Injil yang ia beritakan sama seperti yang diberitakan oleh Yakobus, Petrus dan Yohanes.[[3]](#footnote-4)

2. Penulis Surat Galatia

Dari beberapa buku yang telah dibaca oleh penulis, sepertinya semua sepakat bahwa surat Galatian ini ditulis oleh Rasul Paulus sendiri. Hal ini kemudian diperkuat oleh bebrapa surat-surat Paulus yang menerangkan di awal surat tentang dari mana dan untuk siapa surat itu ditulis, surat Galatia termasuk diantaranya (Gal 1:1). Juga dengan melihat gaya bahasanya surat ini sangat mirip dengan ke khasan bahasanya Paulus. Gereja mula-mula juga dengan suara yang bulat mengakui bahwa surat Galatis ini memang tulisan Paulus.[[4]](#footnote-5) Rasul Paulus adalah seorang warga negara Roma dari kalangan Yahudi, dilahirkan di daerah Tarsus di Kikilia Asia Kecil.[[5]](#footnote-6) Ketika Paulus menulis surat kepada orang-oranng Kristen yang pemah ia injili, Rasul Paulus selalu menggunakan gaya penulisan yang umum pada zamannya. Misalnya: dalam surat Klaudias Lysias kepada Fekiks (Kis 23:26), biasanya surat-surat pada

zaman perjanjian baru mengikuti pola yang kurang lebih sama.[[6]](#footnote-7) Surat-surat Paulus Pun demikian mulai dari salam pembuka, sampai salam penutup hampir menggunakan pola dan strukrur penulisan yang sama, termasuk surat Galatia. Dengan beberapa informasi tentang siapa penulis surat Galatia di atas, maka Penulis menyimpulakn bahwa penulis surat Galatia adalah Rasul Paulus sendiri.

1. Waktu dan Tempat Penulisan

Agak susah untuk menentukan waktu dan tempat penulisan surat Galatia ini, karena sumber yang terbatas. Namun ketika kita memperhatikan teks perjalanan misi paulus, maka kita akan menemukan sebuah informasi bahwa sebelum menulis surat kepada jemaat di Galatia, Paulus ternyata pemah dua kali mengunjungi Yerusalem.

Sesudah Paulus meninggalkan Damsyik ia pergi ke Yerusalem. Tak lama kemudian ia pergi ke wilaya jajahan Siria dan Kikilia, di situ ia pemah memberitakan Injil (Gal. 1:23). Lalu dipanggil Barnabas ke Antiokia. Dari Antiokhialah mereka diutus ke Yerusalem untuk menyerahkan uang yang dikumpul bagi saudara-saudara di tanah Yudea. Setibanya di Yerusalem mereka membentangkan Injil bagi orang- orang bukan Yahudi (Gal. 2:2, 3). Lalu kemudia Paulus dan Bamabs kembali ke Antiokhia. Setibaya di Antiokhia timbullah percekcokan mengenai sunat anara orang- orang Yahudi-Kristen (Kis. 15:1, 2), bahakan mereka juga telah mempengaruhi jemaat-jemaat yang baru didirikan oleh Paulus (Gal. 1:6) oleh karena itu, sebelum

Dengan memperhatikan informasi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa bahwa surat Galatia ini di tulis di Antiokhia. Mengenai waktu penulisannya belum bisa dipastikan, tapi yang jelasnya sebelum sidang di Yerusalem. Bebrapa sumber mengatakan bahwa sidang di Yerusalem diadakan pada tahun 50 Masehi, jadi dari sini kita bisa mengambil sebuah kesimpulan bahwa surat Galatia ini ditulis sekitar tahun 48-49 Masehi.[[7]](#footnote-8) [[8]](#footnote-9)

12

Paulus berangkat ke Yerusalem untuk persidangan itu, ia masih menulis surat kepada jemaat di galatia ini.21

1. Tujuan Penulisan

Ketika paulus mendengar bahwa jemaat yang baru saja ia bangun (jemaat Galatia) tengah dikacaukan oleh beberapa guru Yahudi atau oleh para golongan Yudaizer, maka Paulus menulis surat ini untuk menjelaskan bahwa syarat-syarat yang dituntut hukum seperti sunat, tidak ada hubungannya dengan pekerjaan kasih karunia Allah untuk keselamatan. Juga Paulus menulis surat Galatia ini untuk menegaskan bahwa kita menerima Roh Kudus dan hidup oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus, bukan oleh ikatan kepada hukum Taurat [[9]](#footnote-10)

1. Alamat Penerima Surat

*w*

Merrill C. Tenny mengatakan bahwa Galatia adalah nama yang dulunya diberikan kepada wilaya utara-tengah Asia kecil dimana para penjelaja dai Gaul menetap di sana. Seiring berjalannya waktu penduduknya membaur dengan bangsa- bangsa lain yang juga tinggal di sana. Dan setelah beberapa kali perubahan politik, ketika wilayah tersebut menjadi kekuasan Romawi, pemerintah menggabungkan kedua wilayah ini (wilaya utara-tengah di Asia Kecil) menjadi satu wilayah yang lebih besar yaitu satu provinsi dan memberinya nama Galatia.[[10]](#footnote-11)

Surat Galatia ini jelas menyebut pembacanya sebagai orang-orang Galatia (3:1) dan secara kelompok disebut: jemaat-jemaat di Galatia (1:2). Namun ada banyak perdebatan tentang siapakah orang-orang Galatia itu?, semua penafsir abad ke-19 mengasumsikan bahwa Paulus mendirikan jemaat di daerah utara ini dan bagi merekalah surat ini ditulis.[[11]](#footnote-12)

1. Garis-garis Besar Surat Galatia.

Ada beberapa buku yang membahas mengenai garis-garis besar surat Galatia, sala satunya ialah buku pengantar pemjanjian baru yang dikarang oleh Adina Chapman . Dalam buku ini diuraikan tentang garis-garis besar surat Galatia sebagai berikut.

Salam pendahuluan (1:1-5)

1. Injil yang dinyatakan Allah kepada Paulus adalah satu-satunya Injil yang benar (1:6-2:21).
2. Bukan mereka yang melakukan hukum Taurat, melainkan mereka yang beriman kepada Yesus Kristus yang akan diterimah oleh Allah (3:1 -5:11).
3. Pegalaman Abraham dalam Iman (3:2-9).
4. Orang yang hudup dari pekerjaan hukum Taurat berada di bawa kutuk (3:10-14)
5. Hukum Taurat tidak menggantikan janji-janji semula (3:15-18)
6. Fungsi Taurat (3:19-24)
7. Kebahagiaan bagi mereka yang beriman kepada Yesus Kristus (3:25-4:7).
8. Janganlah orang yang sudah mengenal Allah berbalik kepada roh-roh dunia (4:8-

**20**).

1. Kebahagiaan mereka dalam Kristus Yesus dinyatakan juga dalam Sara dan Hagar (4:21-5:1).
2. Kehidupan semua orang Kristen dalam iman, pengharapan dan kasih di bawa pimpinan Rohkudus (5:2-6:10).

Salam penutup dan peringatan Terakhir (6:11-18).[[12]](#footnote-13)

1. Ciri Khas Surat Galatia

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari surat Galatia yaitu;

1. Surat ini merupakan pembelaan yang paling bersemangat dalam Peijanjian Baru tentang sifat hakiki atau tentang otoritas injil. Nadanya tajam, berapi-api dan mendesak ketika paulus menghadapi pelawan-pelawan yang salah dan ketika ia menegur anggota jemaat ketika mereka mudah sekali tertipu.
2. Surat ini hanya diungguli oleh surat 2 Korintus ketika berbicara tentang petunjuk mengenai kehidupan paulus.
3. Surat ini merupakan surat yang dialamatkan secara tegas kepada beberapa jemaat.
4. surat ini berisi daftar buah Roh dan berisi tentang daftar perbuatan dosa yang lengkap.[[13]](#footnote-14) [[14]](#footnote-15)
5. Surat Galatia menyediakan informasi yang cukup lengkap tentang zaman rasu-

28

rasu.

1. Kajian Hermeneutik Surat Galatia 5:22-23
2. Pendekatan

Dengan pendekatan kritik tata bahasa, penulis akan mengungkap makna teks

dari surat Galatia 5:22-23 ini. Dalam hal ini penulis akan berusaha unuk fokus tidak

hanya terhadap bagaimana arti dari kata-kata dalam teks Galatia 5:22-23, tetapi juga

bagaimana kata-kata itu disusun dalam frasa-frasa untuk membentuk unit-unit yang bermakna. Tujuannya ialah untuk mencoba mengungkap kembaii pemikiran dari tes sehingga bisa dimengerti dengan bahasa teks itu sendiri.[[15]](#footnote-16)

1. Terjemahan Pembanding

Seperti yang telah penulis paparkan dalam latar belakang dari tulisan ini bahwa masalah yang akan dikaji yaitu mengenai makna buah Roh dalam teks Galatia 5:22-23 dengan menggunakan kajian hermeneutik. Untuk itu di sini penulis akan menguraikan teijemahan langsun dari teks tersebut dari bahasa aslinya yaitu bahasa Yunani, kemudian membandingkannya dengan beberapa teijemahan lain seperti: TB. BIS, NET, NIV, KJV, NAS dan Terjemahan Alkitab Bahasa Toraja (Sura’ Madatu). a. Teks asli surat Galatia 5:22-23 dalam bahasa Yunani:

22 6 8e Kap7t6(; xou 7tveupaT6<; eottv dyoutri, xaP&> eiprjvr), pctKpoOupia xPOcrrorriq dya0(oauvr|, rcicmc; 237tpa6tr|<; eytcpdreia- Kata tc&v toioutcov ouk eariv vopo^.[[16]](#footnote-17) Transliterasi:

22 ho de karpos ton pneumatos hestin agape, khara, eirene, Makrothumia, kresthotes. agathosune, pistis. 23 Prautes enkreteia kata ton toiouton ouk estin nomos

b. Terjemahan Pembanding

|  |  |
| --- | --- |
| KJV | 2 But the fruit of the spirit is love, joy, peace, longsuffering, gentleness, goodness, faith, 23 Meekness, temperance: againts such there is no law. |
| NET | 22 But the fruit of the spirit is love, joy, peace, patience, kindness, goodness, faithfulness, 23 gentlenes, and self- control, against such things there is no law. |
| NAS | 22 But the fruit of the spirit is love, joy, peace, longgsuffering, kindness, goodness, faithfulness, meekness, self-control; , against such there is no law |
| TB | 22 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, 23 kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal itu. |
| Sura’ Madatu | 22 Apa iatu mai buaNa Penaa, iamo tu: pa’kaboro’ kaparannuan, kamarampasan, pesuka’ kalando, kamasokanan, kameloan, kamarurusan, 23 sorong inaa, untaloi kale. Tae’ ia sukaran aluk umpasalai tu susinna to. |
| BIS | Sebaliknya, kalau orang-orang dipimpin oleh Roh Allah, hasilnya ialah: Mereka saling mengasihi, mereka gembira, mereka mempunyai ketenangan hati, mereka sabar dan berbudi, mereka baik terhadap orang lain, mereka setia. |
| NIV | 22 But the fruit of the Spirit is love, joy, peace, forbearance, kindness, goodness, faithfulness, 23 gentleness and self- control. Against such things there is no law. |

1. Analisa Tekstual

Di bagian ini penulis akan memaparkan terjemahan dari nats asli (bahasa

Yunani) berdasarkan kata dan penggunaannya dalam bahasa Yunani dengan bantuan Bible Works dan Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru.

Kata 6 (ho) merupakan kata sandang atau sebuah artikel (bnd. Bahasa Inggris: The) yang bisa diartikan: ini, itu, tersebut, -nya.[[17]](#footnote-18)

Kata <5e (de) merupakan kata sambung yang bias diterjemahkan: tetapi, maka, dan, lalu, yaitu. Jenis kata sambung ini tidak pernah ditempatkan diposisi awal dalam suatu kalimat.[[18]](#footnote-19)

Kata Kapitoq (karpo.s) merupakan kata benda nominatif maskulin tunggal dari kata dasar Kapitoq (karpo.s) yang berarti buah, hasil, ucapan dan ucapan.[[19]](#footnote-20) Beberapa terjemahan pembanding yang dugunakan penulis juga menggunakan kata Fruit atau buah. Oleh karena itu penulus juga sepakat untuk menggunakan kata buah.

Kata irveupaToq (pneumatos) merupakan kata benda genetif tunggal neuter dari kata dasar Kveupa (pneuma) yang berarti Roh, jiwa, kehidupan yang batin, dari pribadi dan watak.[[20]](#footnote-21) Beberapa terjemahan seperti KJV, NAS, NIV juga dalam TB, sama-sama menerjemahkannya dengan kata spirit yang berarti Roh, jiwa. Oleh karena itu penulis juga sepakat menggunakan kata Roh untu menerjemahkan kata peneumatos.[[21]](#footnote-22)

Kata (oriv (estin) merupakan kata keija penunjujk orang ketiga tunggal, bisa diartikan: semestinya.[[22]](#footnote-23) Beberapa terjemahan seperti KJV, NIV, NAS, dan NET sama-sama menerjemahkannya dengan: is yang berarti: ialah, adalah. Dalam

terjemahan Alkitab bahasa Toraja atau sura’ madatu, kata ini diterjemahkan: iamo tu. Penulis juga sepakat menggunakan kata “ialah” untuk menerjemahkan kata tersebut.

Kata dyarttj (agape) merupakan kata benda nominatif feminim bentuk tunggal yang berarti cinta, kasih.37 KJV, NAS menerjemahkan kata ini dengan: “love” yang berarti: “kasih”. Juga terjemahan baru dan terjemahan lama menggunakan kata “kasih” untuk menerjemahkan hal ini.

Kata xaP& (khara) merupakan kata benda nominatif feminis bentuk tunggal yang berate: sukacita atau kegembiraan, kebahagiaan, kesukaan.38 KJV, NAS dan NET sama-sama menggunakan kata “joy” dalam menerjemahkan kata “khara” ini yang bias diartikan dengan kata sukacita. Dalam alkitab bahasa Toraja kata ini “khara” ini diterjemahkan dengan kata: “kaparannuan”.

Kata eippvr/ (eirene) merupakan kata benda nominatif bentuk tunggal yang bias diartikan: damai-sejahtera, damai, perdamaian, keserasian, ketertiban dan selamat.39 beberapa terjemahan pembanding yang digunakan oleh penulis seperti: KJV, NIV, NET dan NAS sama-sama menggunakan kata “peace” yang juga diartikan sebagai keamanan.

Kata paKpodupia (makrothumia) merupakan kata benda nominatif feminim tunggal yang berarti kesabaran, ketekunan, ketahanan.40 Terjemahan pembanding yang digunakan penulis seperti KJV menerjemahkannya sebagai : “longsuffering”

1. ibid., l.
2. Ibid., 187.
3. Ibid., 48.

•’° Ibid., 102.

yang berarti panjang sabar, NAS dan NIV, menejermahkannya dengan kata “patience” yang berarti kesabaran.

Kata XP}1(T(kresthotes) merupakan kata benda nominatif feminim tunggal yang bererti kebaikan, belas kasihan, kemurahan.41 KJV menerjemahkannya dengan kata “grntleness” yang berarti kelemah-lembutan dan kehalusan, tetapi teijemahan NAS dan NIV menggunakan kata “kindness” yang berarti kebaikan hati. Teijemahan lama dan baru menggunakan kata “kemurahan” sedangkan terjemahan BIS menggunakan kata berbudi.

Kata dyadcocrvvt] (ugathosune) merupakan kata benda nominatif feminim tunggal yang berarti kebaikan.42 KJV, NIV, NAS dan NET menejermahkannya dengan kata “goodness” yang berarti kebaikan, kebajikan, demikian juga dalam tafsiran TB dan TL.

kata nicrziq (pistis) merupakan kata benda nominatif tunggal yang berarti; iman, kepercayaan, keyakinan, iman kristen, kekuatan iman. KJV menerjemahkannya dengan kata “faith” yang artinya setia. NAS, NIV dan NET menerjemahkannya dengan kata “faitfulness” yang berarti kesetiaan, beitupun dengan TB dan TL sama- sama menggunakan kata “kesetiaan”.

Kata 7r/)aGTt]£ (prauthes) merupakan kata benda nominatif feminim tunggal, yang berarti sikap lemah lembut, kerendah-hatian, atau bisa juga berarti hormat. NIV

1. Ibid., 189.
2. Ibid., 1.

menggunakan kata “meeknes” yang berarti lemah-lembut, sedangkan NAS dan NET, menggunakan kata “gentlenes” yang berarti kelemah-lembutan.

Kata eyKpuTEia (egkhreteia) merupakan kata benda nominatif tunggal feminim dari kata “egkhesttonrnai” yang berarti: penguasaan diri.[[23]](#footnote-24) KJV meneijermahkannya dengan kata “temperance” yang berarti kesederhanaan. NIV, NAS dan NET meneijermahkannya dengan kata “self-control” yang berarti kontrol diri atau penguasaan diri. Terjemahan baru juga menggunakan kata “penguasaan diri” sedangkan terjemahan gahasa indonesia setiap hari menerjemahkan dengan “selalu sanggup menguasai diri dan terjemahan lama menggunakan kata “tehan nafsu”.

Kata Kara (kata) mempakan kata preposisi genetif yang berarti menurut, sesuai dengan, sama seperti, melawan, turun dari, selama.[[24]](#footnote-25) KJV, NIV, NAS dan NET menggunakan kata “againts” yang berarti melawan.

Kata rd>v (ton) merupakan kata sandang genetif netral bentuk jamak dari kata dasar o(ho).[[25]](#footnote-26)

Kata ToiovTcov (toiuton) merupakan kata sifat demonstratif genetif netral bentuk jamak yang berarti: sedemikian, seperti, mirip.[[26]](#footnote-27)

Kata ovk (onk) merupakan kata keterangan[[27]](#footnote-28) dan eotiv (estin), merupakan kata kerja petunjuk orang ketiga tunggal.[[28]](#footnote-29) Sedangkan kata vopog(nomos), merupakan

kata benda nominatif maskulin yang berarti ajaran, hukum, asas, hukum taurat, prinsip atau aturan.

1. Usulan terjemahan

Setelah menganalisa kata demi kata dari teks aslinya (bahasa Yunani) dan membandingkannya dengan beberapa teijemaha di atas, maka penulis mengusulkan terjemahan sebagai berikut.

22 Tetapi (ho de) buah (karpo.s) Roh (ton pneumatos) adalah (estin) kasih (agape) sukacita (khara) damai sejahtera (eirene) kesabaran (Makrothumia) kemurahan hati (kresthotes) kebaikan hati (agathosune) kesetiaan (p is t is)

Tetapi buah Roh ialah; kasih, sukacita damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan hati, kesetiaan, kelemah-lembutan (Prautes) penguasaan diri (enkreteia) tidak (ouk) ada (estin) hukum (nomos) yang menentang (kata) hal-hal (ton) yang demikian. .

1. Tafsiran Galatia 5:22-23

*Galatians 5:22* Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Dalam melakukan elaborasi teks dari Galatia 5:22-23, penulis akan menjelaskan makna dari teks ini, yakni buah Roh sebagai berikut:

1. Kasih (ayaLTn)-agape)

r

Secara umum kata “kasih” dapat diartikan sebagai suatu perasaan suka terhadap sesuatu baik itu terhadap benda-benda tertentu dan juga terhadap sesama manusia. Secara sepintas kata “kasih” bisa disama artikan dengan kata “cinta” yang berarti ada rasa suka, sayang, berharap dan ingin kepada sesuatu. Kasih dan cinta mempunyai unsur yang sama, tetapi makna kasih lebih dalam dari pada cinta, karena mencintai hanya dapat dilakukan kepada sesuatu atau kepada seseorang yang pemah dilihat/dikenal, sedangkan mengasihi dapat dilakukan kepada sesuatu atau seorang yang belum pemah dilihat/dikenal.[[29]](#footnote-30)

Kasih dalam pengertian insani dan Ilahi merupakan bentuk ungkapan yang paling dalam dari kepribadian sekaligus hubungan pribadi yang paling akrab dan paling dekat, berdasarkan cara pengungkapannya kasih dapat dibedakan dalam 4 istila: pertama kasih Eros adalah kasih yang merepresentasikan cinta dari seorang pria dan wanita, sederhananya dapat dipahami ketika ada ketertarikan terhadap lawan jenis antara pria dan wanita. Yang kedua ialah kasih Philia; Adalah kasih yang terdalam kepada orang-orang yang terdekat, ini adalah cinta kasih yang lahir dari lubuk hati yang dalam, misalnya kasih persaudaraan, dan persahabatan. Yang ketiga kasih Stroge, Adalah kasih yang diartikan sebagai kasih sayang, istilah ini cocok digunakan untuk merepresentasikan kasih sayang antara ibu dan anak. Manusia adalah ciptaan yang didesain oleh Allah untuk mengasihi-Nya. Kemampuan untuk

mengasihi ini selalu datang dari Allah dan dikembalikan kepada Allah. Yang ke empat ialah kasih Agape,

Barclay memberikan deskripsi yang pas karena kata yang dipilih Paulus untuk awal dari buah-buah Roh ialah “Agape, Agape adalah kasih yang dikerjakan roh di dalam hati, kasih ini tidak akan pemah mencari apa pun kecuali kebaikan tertinggi dari sesama manusia.” Ketika kasih ini diungkapkan dengan benar, ia menentukan standar untuk buah Roh berikut dan menghasilkan kehidupan yang benar-benar indah Cinta ini bukanlah jenis cinta yang diungkapkan oleh manusia sendiri.[[30]](#footnote-31) Jadi agape bisa diartikan sebagai suatu semangat dalam diri seseorang yang tidak menununtut atau mencarai apapun tetapi relah berkorban dalam melakukan sesuatu untuk kebaikan oang lain.

1. Sukacita (xcxpa-khara)

Kata “sukacita” muncul sebanyak 60 kali di dalam Peijanjian Baru dan kata “bersukacitalah” sebanyak 72 kali.[[31]](#footnote-32) Sukacita ini hanya berdasar pada Allah saja, dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa sukacita dalam teks ini merupakan gambaran tentang sukacita yang lahir oleh karena pengenalan terhadap Tuhan.

1. Damai sejahtera (eiprfvrj-eirene)

Kata eirene jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia terdiri dari dua kata yaitu “damai’ dan “sejahtera” sedangkan dalam bahasa Yunani hanya satu kata yaitu kata “eirene” itu sendiri. Hal ini mau mengindikasikan bahwa ungkapan Yunani yang digunakan untuk kata “damai sejahtera” memiliki makna yang luas. Dalam dalam bahasa Yunani sehari-hari pada masa itu kata ini dipakai dengan dua kegunaan. Yang pertama digunakan untuk ketentraman yang dinikmati oleh suatu Negara karena berlakunya suatu keadilan dan kemakmuran di bawa pemerintah yang bijaksana. Kemudian yang kedua, kata ini ini bisa digunakan untuk tatatertib yang berlaku dalam suatu kota atau desa. Karena disetiap kota atau desa ada yang bertugas mengawasi pada waktu itu disebut pemelihara damai sejahterah rakyat. Dalam perjanjian baru kata “eirene” ini biasanya diartikan sama dengan kata Ibrani yaitu “shalom”, yang tidak hanya bebas dari kesulitan, tetapi juga menyangkut setiap hal yang membawa kebaikan, ketentraman dan ketenangan bagi manusia.

Pdt. Jhon menjenelaskan bahwa: syalom atau damai sejahtera adalah inisiatif Allah sendiri dan berasala dari Allah, bukan inisiatif manusia. Kata syalom selalunya berpusat pada Kristus karena Kristuslah pusat mansfestasi dari kata syalom di atas bumi. Karena itu damai sejahtera selalu berbicara tentang kondisi hati, bukan materi. Sedangkan dalam perikop surat Galatia pasal 5, kata “eirene” berarti ketenangan hati yang semata-mata bersumber dari kesadaran bahwa seluruh keberadaan manusia ada

dalam kontrol Allah.[[32]](#footnote-33) Damai sejahtera yang sejati adalah ketenangan jiwa yakni kepastian keselamatan didalam Yesus Kristus.

1. Kesabaran (paKpoOupia-makrothumia)

Sebenarnya kata ini digunakan untu mengngungkapkan kesabaran terhadap sesama manusia bukan kesabaran terhadap benda-benda atau kejadian-kejdian tertentu. Crisostomus memahami kata makrthumia sebagai berkat kepada memreka yang bisa dan sanggup menahan diri dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Namun, kesabaran yang dimaksud Rasul Paulus dalam konteks Galatia 5 in lebih ditekankankan pada kesabaran terhadap ketahanan dalam menghadapi penderitaan yang disebabkan oleh orang lain.

1. Kemurahan *(xp* t] ***otot*** t] g-kres t h o tes)

Plutarch memahami bahwa kata ini mengandung arti yang lebih luas dibanding dengan kata adil. Makna dari kata kemurahan dipahami sebagai kebaikan yang penuh kemurahan.[[33]](#footnote-34) Sikap yang mau mengasihi dengan memanifestasikannya melalui prilaku hidup sehingga terciptanya kebahagiaan atau ketenangan bagi orang lain.

1. Kebaikan (dyaOcocxuvrj)

Antara kemurahan dan kebaikan merupakan dua kata yang hampir memiliki makna yang sama. Kata kebaikan dalam bahasa Yunani diterjemahkan dmgan kata “agatahosune”. Kata itu berarti kebaikan dalam pengertian yang luas, yaitu kebajikan yang tersedia dalam segala perkara. Trench berkata bahwa Yesus menunjukkan dyaGcocruvr) ketika ia mengadakan pembersihan di Bait Allah serta mengusir mereka yang menjadikan tempat itu sebagai tempat perdagangan.

1. Kesetiaan (izioriq-pistis)

Dalam bahasa Yunani kata ini diartikan dengan kata iman. Sebagaimana digunakan bahwa kata ini menyatakan kesetian selaku sifat dasar iman dalam hubungannya dengan orang lain. Kesetiaan berbicara tentang ketahanan dan keteguhan untuk mencapai tujuan, khususnya ketika berada dalam bahaya dan bencana. Hal ini menjelaskan kesetiaan dalam melaksanakan tugas dan pengabdian tanpa pamrih pada orang tertentu dan prinsip-prinsip yang dipegang.34

1. Ke lemah lembutan (icpaurtjq-prauthes)

Dalam Perjanjian Baru kata ini memiliki tiga arti:

1. Patuh pada kehendak Allah (Mat. 5:5, 11:29; 21:5)
2. Mau diajari, dalam arti tidak sombong untuk menerima pengajaran (Yak.

1:21)

1. Lemah lembut (1 Kor. 4:21; 2 Kor. 10:1) [[34]](#footnote-35)

Kata yang lebih tepat menjelaskan kata praute.s adalah kata praus yang dipakai untuk meyebut binatang yang telah dijinakkan dan selalu berada di bawah kendali tuannya.[[35]](#footnote-36) [[36]](#footnote-37) Kelemahlembutan berarti belajar mengatakan seperti halnya dengan Rasul Paulus, bahwa kita meletakkan semua hal di dalam tangan Allah yang berkata “Pembalasan itu adalah hak-Ku”, Akulah yang menuntut pembalasan”.

1. Penguasaan Diri (sytcpareia-egreteia)

Penguasaan diri dari akar kata kratos yang berarti kuasa dalam tindakan atau mengerahkan kekuatan untuk menjadi tuan atas diri sendiri. Tuhan merancang manusia agar tidak diperbudak oleh daging atau pikirannya tetapi sebaliknya manusia dapat memakai kehendaknya untuk memutuskan apa yang dipikirkan dan apa yang diperbuat. Segala bentuk penguasaan diri harus memiliki standanr atau ukuran. Karena setiap manusia orang yang mau mengendalikan diri pasti punya alasan tertentu, itulah sebabnya untuk bisa mengusai diri paling tidak, ada ukuran atau standar yang ditentukan, oleh karena itu, Firman Tuhanlah yang bisa menjadi sebuah standar agar orang-orang mampu untuk mempraktekkan pengendalian diri.36 Dalam konteks Galatia pasal 5:22-23, penguasaan diri bisa diartikan sebagai sebuah usaha untuk tidak melakukukan keinginan daging seperti yang yang di ungkapkan oleh Rasul Paulus di ayat sebelumnya, melainkan terus mendorong diri kita untuk terus melakukan hal-hal yang baik.

1. Pengertian Keteladan Majelis Gereja

57

Sala satu bagian terpenting dari kehidupan seorang pelayan atau majelis Gereja sebagai pemimpin, pelayan dan pengajar ditengah-tengah jemaat ialah sikap ketela dananya. Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang bisa diartikan sebagai sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicuntoh yang berhubungan dengan perbuatan, kelakuan dan sikap.[[37]](#footnote-38)

Dari pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa keteladana Majelis Gereja adalah suatu cara hidup (prilaku) yang baik dan patut ditiru atau baik untuk dicintoh oleh anggota jemaat, dengan demikian Prilaku yang baik yang harus diteladankan oleh Majelis Gereja selaku pelayan atau pengajar di tengah-tengah jemaat ialah prilaku yang mencerminkan buah Roh.

1. J.J.W. Gunning, **Tqf'siran Alkitab Surat Galatia** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). Xii. [↑](#footnote-ref-2)
2. '16 Philip Johnston, **IVP Introduction to The Bible** (Bandung: Kalam Hidup. 2011), 357. [↑](#footnote-ref-3)
3. Eckhard J. Schnabel, **Rasul Paulus: Sang Misionaris** (Yogyakarta: Andi. 2010), 123. [↑](#footnote-ref-4)
4. Olla Tulluan, **Introduksi Perjanjian Baru** (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesi, 1999), 155. [↑](#footnote-ref-5)
5. F.F. Brucc, **Dokumen-Dokumen Perjanjian Baru** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 24. [↑](#footnote-ref-6)
6. Jhon Dame, **Memahami Perjanjian Baru** (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2013), 74. [↑](#footnote-ref-7)
7. M.E. Duyvernian. **Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 118-119. [↑](#footnote-ref-8)
8. James Dixsou Douglas Dkk, **Ensiklopedi Alkitab Masa Kini JilidIA-L** (Jakarta: Yayasan Komunkasi Bina Kasih/OMF, 2008), 322. [↑](#footnote-ref-9)
9. 22 Andina Capman, **Pengantar Perjanjian Bara** (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 100. [↑](#footnote-ref-10)
10. Merrill C. Tenny, **Survei Perjanjian Baru** (Malang: Gandum Mas, 2009), 71. [↑](#footnote-ref-11)
11. Donald Guthrie, **Pengantar Perjanjian Baru Vol. 2** (Surabaya: Momentum. 2009), 71. [↑](#footnote-ref-12)
12. **Capnrnn,** Pengantar Perjanjian Baru, **99.** [↑](#footnote-ref-13)
13. **Tyndale publisher Team,** Alkitap Penuntun Hidup Berkelimpa/ian, Seri: The Full Life.

**Study Bible** (Malang: Gandum Mas, 2015), 1943. [↑](#footnote-ref-14)
14. **Johnston,** IVP Introduction to The Bible, 359. [↑](#footnote-ref-15)
15. **~K)** Rainer Scheuneman. **Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab** (Yogyakarta: Andi, 2013). 12. [↑](#footnote-ref-16)
16. Tim penerjemah Alkita Barbara Aland dkk. **Perjanjian Baru, Indonesia Yunani** (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 1303. [↑](#footnote-ref-17)
17. Barclay M. Newinan JR, **Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru.** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 115. [↑](#footnote-ref-18)
18. **Bemart Siregar,** Pengantar Bahasa Yunani Perjanjian Baru Jilid t. Morfologi Dan Gramatikal Dasar **(Depok: Media Insan Dialektika, 2009), 36.** [↑](#footnote-ref-19)
19. **JR,** Kamus Yunani-lndonesia Untuk Perjanjian Baru, **85.** [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid., 136. [↑](#footnote-ref-21)
21. ” Ibid., 115. [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid., 48. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid, 47. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid., 85. [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid., 115. [↑](#footnote-ref-26)
26. Ibid., 173. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid., 20. [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid., 120. [↑](#footnote-ref-29)
29. Anton M.M, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka. 1990), 349. [↑](#footnote-ref-30)
30. Ethan M. Van Bruggen, “The Avidence of The Sanctifying Work Of The Holy Spirit In The Lives OfBelivers: Galatians 5:22-23,” **Academia,** n.d., **6.,** https: //scholar.google.com/ scholar? hi = id &as\_sdt=0%2C5&q =Galatians+5%3A22-23&btnG=#d=gs\_qabs&u=%23p%3DWNiSlbbCzFAJ [↑](#footnote-ref-31)
31. **http:/Aiikennababan.blotrspot.com/2014/04/buah-roh-gaIatia-522-25.htmi?m=1** diakses di Mengkendek, 26 april 2021. [↑](#footnote-ref-32)
32. **32 Barclay,** Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Galatia- Efestts, **80.** [↑](#footnote-ref-33)
33. **William Barclay,** Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Galalia-Efesits**. 81.** [↑](#footnote-ref-34)
34. John M. Drescher, **Melakukan Buah Roh** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 209. [↑](#footnote-ref-35)
35. **William Barclay,** Pemahaman Alkitab Setiap Hari, **83.** [↑](#footnote-ref-36)
36. **htt p://niken nababan. blotzspot.com/2014/Q4/buah-ro h-ualat ia-52 2-25. html?m=l** diakses di Mcngkcndek, 27 April 2021. [↑](#footnote-ref-37)
37. **M.M,** Kamus Besar Bahasa Indonesia**, 1160.** [↑](#footnote-ref-38)